

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada siswa/i SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang Tahun 2025 didapatkan kesimpulan di antaranya:

1. Lebih dari separuh (54,1%) siswa/i di SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 tahun 2025 memiliki perilaku *bullying* kategori tinggi.
2. Hampir separuh (42,1%) siswa/i di SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 tahun 2025 memiliki pengetahuan yang rendah.
3. Hampir separuh (44,7%) siswa/i di SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 tahun 2025 memiliki sikap negatif terhadap perilaku *bullying*.
4. Hampir separuh (46,6%) siswa/i di SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 tahun 2025 memiliki iklim sekolah kurang baik.
5. Hampir separuh (42,5%) siswa/i di SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 tahun 2025 memiliki pengaruh teman sebaya yang kurang berperan.
6. Lebih dari separuh (53,4%) siswa/i di SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 tahun 2025 dengan paparan media sosial yang tinggi.
7. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying* pada siswa/i SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang tahun 2025 dengan nilai $p\text{-value} = (0,303)$.
8. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *bullying* pada siswa/i SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang tahun 2025 dengan nilai $p\text{-value} = (0,000)$ dan $POR = 11.220$.

9. Ada hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying* pada siswa/i SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang tahun 2025 dengan nilai *p-value*= (0,000) dan POR= 2,519.
10. Ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa/i SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang tahun 2025 dengan nilai *p-value*= (0,020) dan POR= 1,853.
11. Ada hubungan yang signifikan antara media sosial dengan perilaku *bullying* pada siswa/i SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang tahun 2025 dengan nilai *p-value*= (0,000) dan POR= 5,747.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat meneliti faktor lainnya yang belum diteliti, seperti peran orang tua, peran guru BK, lingkungan sosial, karakter individu/kelompok serta sarana prasarana sekolah. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kualitatif atau *mix methode* agar hasil yang diperoleh lebih mendalam untuk melihat di sisi korban dan pelaku.

6.2.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menambah keilmuan kesehatan reproduksi khususnya yang berhubungan dengan psikologi remaja.

6.2.3 Bagi Universitas Andalas

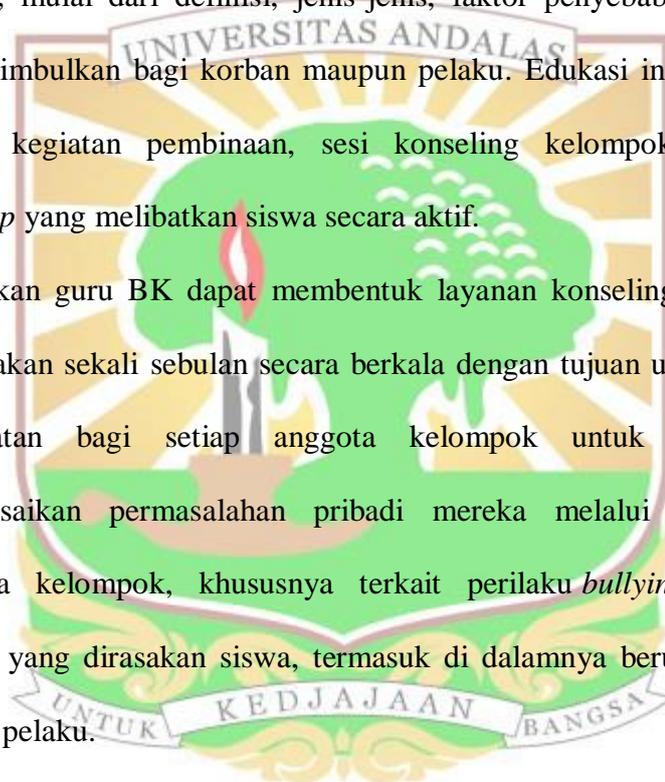
Universitas Andalas dapat melakukan kampanye digital anti *bullying* yang informatif dan edukatif yang dapat dicerna oleh semua kalangan dengan tujuan untuk

menimalisir perilaku *bullying*. Tak hanya itu, dapat diadakan *workshop* yang mengundang pemateri profesional mengenai pentingnya menimalisir perilaku *bullying* hingga dampak yang diakibatkan oleh korban dan pelaku nantinya serta pembentukan teman sebaya yang berperan positif sebagai tempat cerita yang baik. Hal ini perlu dilakukan karena mahasiswa bisa menjadi salah satu korban dan pelaku dari perilaku *bullying*.

6.2.4 Bagi SMPN 24 dan SMP Muhammadiyah 5 Kota Padang

1. Diharapkan sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa/i dengan melibatkan guru BK atau wali kelas untuk menghubungi orang tua guna menanyakan apakah siswa melakukan kegiatan yang positif maupun yang bermanfaat di lingkungan sosial atau keluarga mereka setiap minggu. Selanjutnya untuk memantau perkembangan siswa, sekolah juga dapat membuat grup di akun media sosial yang berisi orang tua siswa dengan guru.
2. Diharapkan sekolah dapat mengaktifkan akun media sosial sekolah untuk memberikan informasi-informasi terkait *bullying* seperti memberikan informasi berupa video pendek ataupun media informasi yang edukatif yang nanti dapat dicerna oleh siswa/i secara mendalam. Tak hanya itu, di akun media sosial sekolah, sekolah dapat mengadakan kuis anti *bullying* setiap minggunya, siswa yang selalu berpartisipasi dalam pengisian secara rutin sebaiknya dikasih *reward*.
3. Diharapkan pihak sekolah dapat membuat layanan pengaduan yang aman dan anonim, seperti kotak pengaduan atau sistem pelaporan digital, agar siswa merasa terlindungi saat melapor guna memberantas perilaku *bullying*.

4. Diharapkan sekolah dapat membuat program pemilihan duta anti *bullying*, yang nantinya duta tersebut akan memberikan informasi setiap bulan atau secara berkala mengenai *bullying*.
5. Diharapkan guru BK dapat mengadakan program kampanye anti *bullying* yang dapat memanfaatkan media seperti poster, *leaflet* ataupun pamflet yang nantinya di tempelkan di setiap kelas ataupun mading kelas.
6. Diharapkan guru BK dapat memberikan edukasi secara berkala mengenai *bullying*, mulai dari definisi, jenis-jenis, faktor penyebab, hingga dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku. Edukasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan, sesi konseling kelompok, seminar, atau *workshop* yang melibatkan siswa secara aktif.
7. Diharapkan guru BK dapat membentuk layanan konseling kelompok yang diagendakan sekali sebulan secara berkala dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan pribadi mereka melalui interaksi dalam dinamika kelompok, khususnya terkait perilaku *bullying* yang dialami maupun yang dirasakan siswa, termasuk di dalamnya berupa korban, saksi maupun pelaku.
8. Menghidupkan PIK-R yang memiliki program anti *bullying* dan bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan pembinaan PIK-R. Dengan pelatihan keterampilan komunikasi, empati, dan penolakan terhadap pengaruh negatif, PIK-R dapat menjadi agen perubahan yang membantu menciptakan lingkungan pertemanan yang suportif dan bebas dari tekanan negatif seperti *bullying* ataupun geng yang merugikan. Selain itu, PIK-R dapat menjadi



jembatan *agent of change* yang dapat memberikan informasi mengenai pertemanan yang baik untuk siswa.

6.2.5 Bagi siswa

Diharapkan siswa tidak memilih pertemanan, tidak melihat latar belakang pertemanan maupun melihat kelemahan atau kekuatan pribadi hingga perbedaan apapun. Menjadi teman sebaya yang positif, mendukung teman untuk berubah atau melakukan hal-hal yang baik dan memberikan bantuan kepada teman apabila teman sedang menghadapi masalah atau ketidakmampuan dalam penerimaan mata pelajaran atau permasalahan akademik lainnya serta hindari tindakan atau ucapan yang bisa memperparah masalah yang sedang dialami teman. Selain itu, siswa yang terlibat dalam konflik, sebaiknya siswa dapat mengusahakan tetap tenang secara emosional atau dapat mengendalikan emosi dan tidak ikut dalam perilaku negatif dan agresif lainnya seperti *bullying*.

